

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang ada di sekolah dasar dilaksanakan dan dibuat dengan baik oleh pendidik yang berlandaskan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu dokumen penting dalam suatu pendidikan. Dimana kurikulum disini menjadi referensi bagi seluruh pelaksana pendidikan untuk menunjukkan arah tujuan pendidikan dan mengarahkan peserta didik dalam menerima potensi dan kelemahan yang dimiliki olehnya. Adanya pembaharuan kurikulum terdahulu yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diganti dengan Kurikulum 2013 (K13) mengharuskan pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dapat ditingkatkan dari semua aspek termasuk afektif, kognitif dan psikomotorik dengan optimal.

Menurut Shobirin (2016:66) mengatakan bahwasannya proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Konsep-konsep yang harus dikuasai dan dikembangkan guru kepada peserta didik dalam pembelajaran telah ditetapkan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD).sesuai dengan pembelajaran masing-masing (Mulyasa, 2021:141).

Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan

ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Arifprabowo & Musfiqon, 2018:7). Dapat disimpulkan pembelajaran yaitu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik kapanpun dan dimanapun.

Pembelajaran tematik merupakan kegiatan dalam proses belajar yang menggabungkan dari beberapa mata pelajaran menggunakan tema menurut Mardianto (dalam Lubis dan Nashran, 2020:7). Adapun menurut Kadir & Hanun, 2014:9) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya dapat memberikan keterkaitan atau keterhubungan sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pada peserta didik. Pemahaman peserta didik akan menjadi sukar apabila materi yang disajikan tidak didasari oleh keterkaitan antar konsep yang ada. Pengimplikasian pembelajaran tematik sangat membantu peserta didik dalam membentuk konsep-konsep yang bermakna serta prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapatlah dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa konsep dari muatan pelajaran yang berbeda dalam lingkungan Sekolah Dasar. Muatan pelajaran tersebut meliputi PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan PJOK. Perpaduan antar mata pelajaran tersebut dinamakan pembelajaran tematik yang di dalamnya memuat tema, subtema, hingga pembelajaran 1 sampai 6. Setiap konsep yang ada tidak semua bersifat kongkrit. Banyak konsep yang bersifat

abstrak yang perlu untuk di kongkritkan oleh pendidik ketika mengajarkan kepada peserta didik terkhususnya di sekolah dasar dimana tingkat pemikirannya masih berada di tahap operasional konkrit.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV UPTD SDN Bator 3 pada tanggal 23 Oktober 2021 menunjukkan bahwa pembelajaran di UPTD SDN Bator 3 sudah menerapkan Kurikulum 2013. Fasilitas pembelajaran di UPTD SDN Bator 3 jika dilihat dari bahan ajar cukup lengkap terdapat buku guru, buku siswa dan buku pendukung lainnya. Selain itu juga terdapat gambar-gambar dan papan tulis. Metode yang digunakan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi dan bersemangat dalam menikmati pembelajaran.

Hasil dari wawancara dengan guru kelas IV di UPTD SD Negeri Bator 3, mengatakan bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran di sekolah. Salah satu faktornya dikarenakan waktu yang dimiliki guru terbatas sehingga siswa di kelas menjadi bosan dan menyebabkan siswa kurang memahami dalam menyerap materi yang sudah disampaikan oleh guru. Hal tersebut diperkuat dari hasil angket yang sudah dijawab oleh siswa. Metode yang digunakan dalam menjelaskan materi pelajaran yaitu metode ceramah dan diskusi. Berdasarkan pernyataan dari bapak Imam bahwasannya terdapat materi yang perlu diketahui dan perlu dijelaskan kepada siswa dikarenakan berhubungan dengan keberagaman di Indonesia dan kendalanya tidak ada media yang pas. Keterbatasan media membuat pembelajaran hanya terfokus pada buku guru dan buku siswa sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak meluas dan belum tercapainya kompetensi dasar yang diinginkan. Dilihat dari hasil belajar siswa dari hasil

penilaian satu tahun sebelumnya dari penilaian Tema 7 Indahya Keberagaman di Negeriku Subtema 2 Indahya Keberagaman di Budaya Negeriku Pembelajaran 4 memperoleh sebanyak 11 siswa masih di bawah KKM, sedangkan 10 di atas KKM, masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran tidak cukup tinggi.

Berdasarkan angket kebutuhan siswa yang sudah dijawab oleh 28 siswa kelas IV UPTD SD Negeri Bator 3. Sebanyak 89% siswa memberikan tanda centang pada point “lebih ingin memahami materi pakaian adat dibandingkan tarian adat dan rumah adat”. Pada poin model yang disenangi saat belajar sebanyak 82% memilih model boneka. Terdapat point “bersemangat apabila guru menggunakan media pembelajaran” memperoleh suara Sebanyak 93%. Pada point materi yang tidak dimengerti siswa lebih banyak memilih IPS 71%, MTK 67%, dan Bahasa Indonesia 53% . Pada poin “suka dengan media pembelajaran 3 dimensi” memiliki suara sebanyak 96%. Dapat dikatakan bahwa tambahan media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan terdapat permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran di UPTD SDN Bator 3. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu Keterbatasan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Keterbatasan tersebut mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan bersemangat serta merasa bosan dalam proses belajar.

Adapun solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas yakni mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran supaya siswa merasakan ada inovasi baru dari segi medianya, pembelajarannya, dan lain sebagainya dalam proses pembelajaran sehingga dapat menarik siswa untuk belajar. Media pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan pesan kepada penerima yakni peserta didik supaya lebih memahami materi dengan cepat dan mudah. Solusi tersebut diperkuat oleh Hamid, dkk (2020:7) mengatakan bahwasannya media pembelajaran termasuk komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak besar dalam menentukan keberhasilan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Adanya media pembelajaran dapat menambah minat dan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik, kepedulian dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar sehingga interaksi yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik dan sumber belajar dapat di jalankan dengan interaktif.

Konsep media yang peneliti kembangkan adalah media tiga dimensi. Menurut Pakpahan, dkk (2020:65) mengatakan bahwa media tiga dimensi merupakan media yang tidak hanya dapat dilihat tetapi juga dapat disentuh dalam kehidupan nyata. Media tiga dimensi ini dapat berupa benda hidup maupun benda tak hidup. Benda tak hidup yang merupakan media tiga dimensi ini dapat berupa tiruan dari benda nyata dikarenakan sulit untuk ditampilkan dalam bentuk aslinya karena tidak dapat diungkapkan secara utuh seperti peta, globe, tumbuhan, hewan dan lain sebagainya. Media tiga dimensi dapat diartikan sebagai media yang dapat dilihat dari arah pandang mana saja dan dapat dilihat bentuknya dari keseluruhan terdiri dari panjang, tinggi dan lebar (Hasan. M., dkk, 2020:95). Dari berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa media tiga dimensi merupakan media yang dapat diamati dari arah mana saja dan juga memiliki dimensi panjang, lebar dan

tinggi. Media yang baik adalah media yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit dan dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran serta akan memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa.

Terdapat penelitian terdahulu yang terkait dengan media pembelajaran, yaitu (1) penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, Ana (2019) berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Padat Pujawali (Pakaian Adat Daerah Provinsi di Pulau Jawa dan Bali) Kelas IV Semester 2 SD Negeri Gili Timur 2. Media pembelajaran yang dikembangkan telah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang dikembangkan, sudah layak untuk digunakan proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil dari para ahli yaitu ahli materi, ahli media pembelajaran, dan ahli desain pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 93,98 % dengan kriteria sangat valid. Keefektifan dilihat dari penilaian lembar observasi aktivitas siswa dan hasil tes soal evaluasi siswa memperoleh skor nilai 91,85 % termasuk kategori sangat valid, dan kemenarikan memperoleh nilai 91,02 % termasuk kriteria sangat menarik.

Adapun penelitian lainnya dilakukan oleh Suyatmi dkk (2020) yang berjudul “Pengembangan Media Tiga Dimensi Pada Pelajaran IPA Pokok Bahasan Air Tanah dan Air Permukaan Di Sekolah Dasar Kelas V” diperoleh hasil kevalidan pengembangan media pembelajaran. Hasil validasi dari ahli materi dengan diperoleh nilai 61 termasuk kriteria sangat valid, kemudian hasil validasi dari ahli media mendapatkan nilai 65 yang termasuk kriteria sangat valid, kepraktisan media tiga dimensi berdasarkan hasil validasi dari praktisi IPA, memperoleh skor nilai 121. Uji coba lapangan untuk mengetahui efek potensial

penggunaan media dapat dilihat dengan melakukan pretest dan post test. Uji coba lapangan diawal memperoleh skor 41, uji coba lapangan setelah menggunakan media tiga dimensi diperoleh skor nilai rata-rata 84 sehingga termasuk kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media tiga dimensi dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan sangat baik, mudah dan layak.

Terdapat kekurangan dari penelitian di atas, salah satunya yaitu kekurangan dari media yang dikembangkan oleh Istiqomah, Ana (2019) yakni (1) media pembelajaran yang dikembangkan hanya terfokus 2 materi keragaman pakaian adat yakni di pulau jawa dan bali. (2) di dalam media yang dikembangkan tidak terdapat efek suara (audio). (3) Pembuatan kotak pakaian adat membutuhkan orang yang memiliki keahlian di bidangnya (4) Bahan yang digunakan dalam pembuatan media supaya menghasilkan product yang maksimal membutuhkan biaya yang cukup mahal. Terdapat kelebihan yang akan dikembangkan oleh peneliti yakni booneka yang digunakan lebih besar agar pakaian adatnya nampak lebih jelas, kemudian menambahkan suara (audio) pada media pembelajaran sehingga, guru tidak perlu capek dalam menjelaskan materi dan bisa digunakan tanpa pengawasan guru karena medianya sudah dilengkapi suara (audio).

Hasil dari beberapa penelitian di atas, menunjukkan bahwa pengembangan media tiga dimensi dalam proses pembelajaran terbukti berlangsung lebih baik dan efektif. Berdasarkan referensi di atas, peneliti melakukan penelitian pengembangan yang akan mengembangkan media tiga dimensi Estetika Pakaian Adat Pulau Madura, Jawa dan Bali (ESPADAT PUMAJALI) dengan

menggunakan kurikulum 2013. Sehingga media yang dikembangkan akan menyatu dan mengikuti perkembangan zaman yakni dilengkapi dengan audio

Pengembangan media Estetika Pakaian Adat Pulau Madura, Jawa dan Bali (ESPADAT PUMAJALI) pada tema 7 subtema 2 dapat memberikan pengalaman baru terhadap siswa dalam belajar. Siswa dapat mengetahui pengetahuan yang awalnya bersifat abstrak menjadi lebih konkrit terutama pada materi pakaian adat Pulau Madura, Jawa dan Bali. Pengembangan media pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dan membantu guru dalam menyampaikan materi khususnya di UPTD SDN Bator 3 kelas IV sekaligus memberikan pandangan kepada guru supaya lebih inovatif, produktif dan berkreasi dalam penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan dari permasalahan di atas, peneliti membuat penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Estetika Pakaian Adat Pulau Madura, Jawa Dan Bali (ESPADAT PUMAJALI) Pada Tema 7 Kelas IV di Sekolah Dasar”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kevalidan media pembelajaran Estetika Pakaian Adat Pulau Madura, Jawa dan Bali (ESPADAT PUMAJALI) pada tema 7 kelas IV di UPTD SD Negeri Bator 3 ditinjau dari validasi ahli?

- 2) Bagaimana tingkat keefektifan media pembelajaran Estetika Pakaian Adat Pulau Madura, Jawa dan Bali (ESPADAT PUMAJALI) pada tema 7 kelas IV di UPTD SD Negeri Bator 3 ditinjau dari tes hasil belajar siswa?
- 3) Bagaimana kemenarikan media pembelajaran Estetika Pakaian Adat Pulau Madura, Jawa dan Bali (ESPADAT PUMAJALI) pada tema 7 kelas IV di UPTD SD Negeri Bator 3 ditinjau dari respon guru dan respon siswa?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Dilihat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pengembangan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kevalidan media pembelajaran Estetika Pakaian Adat Pulau Madura, Jawa dan Bali (ESPADAT PUMAJALI) pada tema 7 kelas IV di UPTD SD Negeri Bator 3 ditinjau dari validasi ahli.
- b. Mengetahui tingkat keefektifan media pembelajaran Estetika Pakaian Adat Pulau Madura, Jawa dan Bali (ESPADAT PUMAJALI) pada tema 7 kelas IV di UPTD SD Negeri Bator 3 ditinjau dari hasil belajar siswa.
- c. Mengetahui kemenarikan media pembelajaran Estetika Pakaian Adat Pulau Madura, Jawa dan Bali (ESPADAT PUMAJALI) pada tema 7 kelas IV di UPTD SD Negeri Bator 3 ditinjau dari respon guru dan respon siswa.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada media pembelajaran estetika pakaian adat pulau Madura, jawa dan bali ini adalah :

- 1) Media pembelajaran estetika pakaian adat pulau Madura, Jawa dan Bali merupakan media tiga dimensi yang dikembangkan supaya mempermudah guru dalam menjelaskan materi tentang pakaian adat di lingkungan sekitar
- 2) Media pembelajaran ini memuat 3 pulau, yakni pulau Madura, pulau Jawa dan pulau Bali
- 3) Media pembelajaran ini terdapat laci tempat penyimpanan kabel dari audio
- 4) Pada media pembelajaran ini terdapat audio yang membantu guru dalam penyampaian materi dan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.
- 5) Bahan yang digunakan adalah, kayu, boneka Barbie, triplek, bubur kertas dan lain sebagainya. Dan alat yang digunakan adalah gergaji, lem, tempelas, palu, dan lain sebagainya.
- 6) Media pembelajaran ini berukuran panjangnya 90cm dan lebarnya 70cm tingginya 20 cm.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Keterbatasan dalam media pembelajaran Estetika Pakaian Adat Pulau Madura, Jawa dan Bali (ESPADAT PUMAJALI) sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran ini hanya dikembangkan untuk tema 7 subtema 2 pembelajaran 4
- 2) Subjek penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada siswa kelas IV UPTD SDN Bator 3.
- 3) Pakaian ini hanya memuat daerah di pulau Madura, Jawa, dan Bali.
- 4) Produksi Massal tidak dilakukan dikarenakan keterbatasan biaya.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa maupun guru dalam proses belajar. Adapun pentingnya penelitian pengembangan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Adanya penelitian pengembangan media pembelajaran Estetika Pakaian Adat Pulau Madura, Jawa dan Bali (ESPADAT PUMAJALI) ini dapat membantu alternatif bagi guru dalam menangani permasalahan yang dihadapi guru dan membantu proses pembelajaran dan pemahaman siswa dalam mencerna materi pada tema 7 indahny keberagaman di negeriku subtema 2 indahny keberagaman budaya negeriku.

2. Bagi Siswa

Adanya penelitian pengembangan media pembelajaran Estetika Pakaian Adat Pulau Madura, Jawa dan Bali (ESPADAT PUMAJALI) ini dapat menambah semangat siswa dalam belajar dan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tema 7 indahny keberagaman di negeriku subtema 2 indahny keberagaman budaya negeriku.

3. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa supaya lebih berkualitas dalam menciptakan sesuatu yang lebih kreatif.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran untuk lebih inovatif dan kreatif serta pentingnya media dalam pembelajaran.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat pendukung yang digunakan dalam proses belajar untuk menyampaikan sebuah pesan serta dapat menarik minat perhatian siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

2) Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi adalah media pembelajaran yang berupa tiruan yang tampilannya bisa diamati dari semua sisi dan sudut pandang.

3) Estetika Pakaian Adat

Estetika pakaian adat merupakan keindahan yang dimiliki setiap pakaian adat atau ciri khas yang ada di pakaian adat di pulau Madura, Jawa dan Bali.

4) Tema 7 Subtema 2

Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku Subtema 2 Indahnya Keberagaman di Budaya Negeriku adalah materi belajar kelas IV semester genap.